



PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Arsenal J.S. Sumanti¹, Meidy S.S. Kantohe², Andrew P. Marunduh³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: ¹arsenalsumanti@gmail.com, ²meydikantohe@unima.ac.id, ³andrewmarunduh@unima.ac.id

Abstrak: Urgensi penelitian terletak pada empirical gap: sebagian studi menemukan pengaruh positif pengendalian internal terhadap pencegahan fraud namun lainnya tidak signifikan karena implementasi administratif. Fenomenologis gap di BPK RI Sulawesi Utara tampak dari kasus kolusif meski pengawasan ketat. Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian internal secara empiris dengan integrasi *Fraud Triangle* untuk kontribusi teoritis-praktis dalam penguatan tata kelola. Sehingga akan dibuktikan sebagaimana dengan rumusan masalah yang membahas apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya penerapan pengendalian internal yang efektif, yang mencakup elemen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan di lembaga pemeriksa negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan tata kelola internal yang lebih baik, guna mendukung integritas dalam pengelolaan keuangan publik.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Pencegahan *Fraud*; BPK RI Sulawesi Utara; Sistem Pengawasan.

Abstract: *The urgency of this research lies in the empirical gap: some studies found a positive effect of internal control on fraud prevention, while others found it insignificant due to administrative implementation. The phenomenological gap at the Indonesian Audit Board (BPK RI) in North Sulawesi is evident in the collusion cases despite strict oversight. This study empirically examines the effect of internal control by integrating the Fraud Triangle to provide theoretical and practical contributions to strengthening governance. This will be proven, as will the problem formulation, which discusses whether internal control has an effect on fraud prevention. This study emphasizes the importance of implementing effective internal control, which includes elements such as the control environment, risk assessment, control activities, and monitoring. These steps aim to minimize the possibility of irregularities in the state audit institution. The results of this study are expected to contribute to strengthening better internal governance, to support integrity in public financial management.*

Keywords: *Internal Control; Fraud Prevention; BPK RI North Sulawesi; Oversight System.*

PENDAHULUAN

Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan demokratis ditandai dengan penguatan kontrol masyarakat yang mengubah sistem dari sentralistik menjadi desentralistik (Widiyarta et al., 2021). Fraud didefinisikan sebagai tindakan melawan hukum yang disengaja untuk memanipulasi laporan demi keuntungan pribadi atau kelompok, menyebabkan kerugian pihak lain (Farochi & Nugroho, 2022). *Fraud* sering kali terjadi akibat lemahnya etika organisasi dan pengawaasan internal. Oleh karena itu, institusi publik seperti BPK RI memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya integritas yang kokoh melalui penerapan mekanisme kontrol yang efektif dan sistematis (Kantohe et al., 2021)

Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan kecurangan dipicu oleh kesempatan (opportunity), tekanan (pressure), dan rasionalisasi (rationalization), dengan kategori asset misappropriation, fraudulent statement, serta corruption. BPK RI bertugas mendeteksi fraud dalam laporan keuangan pemerintah, namun kasus jual beli opini WTP oleh oknum auditor menunjukkan pengawasan internal belum optimal (Marunduh, 2016). Contoh kasus melibatkan eks Menteri Syahrul Yasin Limpo (Rp12 miliar), Achsanul Kosasih (Rp40 miliar), serta Ali Sadli dan Rochmadi Saptogiri menegaskan penyalahgunaan wewenang akibat lemahnya pengendalian (ICW; Jawa Post, 2022).

Pengendalian internal (COSO, 1992 dalam Tuanakotta, 2016) adalah proses oleh dewan, manajemen, dan pegawai untuk mencapai efisiensi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan, dengan komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi-

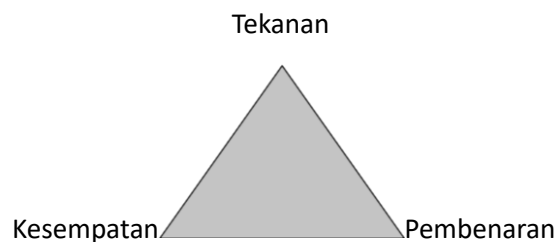
komunikasi, dan pemantauan (PP No. 60/2008 tentang SPIP). BPK RI wajib menerapkannya sesuai UU No. 15/2006, Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), dan kode etik untuk mencegah penyimpangan (Lonto et al., 2024). Pengendalian efektif meminimalkan fraud, sebaliknya kelemahan meningkatkan risikonya.

Urgensi penelitian terletak pada empirical gap: sebagian studi menemukan pengaruh positif pengendalian internal terhadap pencegahan fraud (Saleh et al., 2023), namun lainnya tidak signifikan karena implementasi administratif (Fitri & Nanda., 2024). Fenomenologis gap di BPK RI Sulawesi Utara tampak dari kasus kolusif meski pengawasan ketat. Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian internal secara empiris dengan integrasi *Fraud Triangle* untuk kontribusi teoritis-praktis dalam penguatan tata kelola. Sehingga akan dibuktikan sebagaimana dengan rumusan masalah yang membahas apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

KAJIAN TEORI

1. *Fraud Triangel Theory*

Responden dalam penelitian ini terdiri atas individu-individu yang telah diidentifikasi oleh pihak pengendalian sebagai pelaku kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga alasan utama yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu: (1) tekanan yang dirasakan oleh pelaku (*pressure*), (2) adanya peluang yang tersedia bagi pelaku (*opportunity*), dan (3) pembenaran yang berasal dari pemikiran atau sikap pelaku (*rationalization*). Ketiga unsur tersebut kemudian dikenal sebagai *fraud triangle*.



Gambar 1 *Fraud Triangle*

2. *Fraud*

Fraud dilakukan adalah suatu tindakan yang dengan sengaja dan mengakibatkan kerugian pada pihak lain, sambil memberikan keuntungan pada pelaku kecurangan beserta kelompoknya. Kecurangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi dalam laporan keuangan yang disengaja atau segala tindakan lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, melakukan penipuan, menggunakan tipu muslihat, bersikap tidak jujur, dan mengabaikan tanggung jawab. Fraud mencakup tindakan melanggar hukum seperti pencurian, penyalahgunaan wewenang, penggelapan, dan sebagainya. Pada intinya, kecurangan adalah perbuatan melawan hukum yang dapat dilakukan oleh individu dari dalam maupun luar organisasi.

3. *Pengendalian Internal*

Menurut COSO (2013), pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan pengawas, manajemen, dan seluruh personel entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup mengenai pencapaian tujuan organisasi. Tujuan tersebut meliputi tiga aspek utama, yaitu efektivitas dan efisiensi dalam operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Definisi ini menekankan bahwa pengendalian internal lebih dari sekadar rangkaian prosedur administratif, melainkan merupakan sistem yang terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas organisasi dan

melekat pada setiap jenjang manajemen. Menurut (Mulyadi 2017), unsur pokok sistem pengendalian ada 4, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
- b. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan.
- c. Praktik yang sehat.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Ada dua tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu reabilitas pelaporan keuangan dan efisiensi serta efektivitas operasi.

4. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan data primer melalui survei dan memanfaatkan data dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan jenis studi survei, di mana data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner. Penelitian telah dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 124 auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dimana data tersebut diperoleh dari sumber asli tanpa melalui perantara dan dalam hal ini data diperoleh dari kuisisioner. Pengumpulan data dengan survei berarti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner diberikan secara langsung dan diisi oleh responden.

Definisi operasional dalam penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu pengendalian internal (X) dan pencegahan fraud (Y). Variabel pengendalian internal secara konseptual mengacu pada kerangka COSO yang mencakup lima komponen; lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, tindakan pengendalian, komunikasi, dan informasi, serta proses pemantauan, namun secara operasional dibatasi pada empat komponen pertama (tanpa informasi dan komunikasi) karena di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara sistem tersebut sudah terpusat melalui aplikasi seperti SIPTL, SIKAD, dan e-audit yang bersifat seragam tanpa variasi signifikan antar responden, serta sudah terintegrasi dalam kegiatan pengendalian dan pemantauan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis Statistik Deskriptif

Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis menjadikan data mudah dikelola.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$, dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.
- b. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Test for Linearity* pada program SPSS dengan tingkat signifikansi $0,05$. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* $< 0,05$ dan nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$.
- c. Uji Heteroskedastisitas, adanya heteroskedastisitas pada hasil penelitian dapat terjadi apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka, model dalam penelitian ini dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018:95).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

X : Pengaruh pengendalian internal

Y : Pencegahan *Fraud*

a : Konstanta;

b : Koefisien regresi sederhana

e = eror term

4. Uji t

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing masing dependen. Maka digunakan signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probability tidak kecil dari nilai 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

data penelitian yang meliputi variabel pengendalian internal (X) dan pencegahan fraud (Y) (Ghozali 2018). Analisis ini menyajikan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel masing-masing

Tabel 4.1: Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
x	68	35	45	39.81	2.223
y	68	9	45	31.73	7.527
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Nilai rata-rata (mean) pengendalian internal sebesar 39,81 dengan nilai minimum 35 dan maksimum 45. Nilai standar deviasi sebesar 2,223 menunjukkan bahwa data memiliki tingkat sebaran yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap pengendalian internal cenderung seragam atau konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan pengendalian internal pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara tergolong tinggi, karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum.

Variabel pencegahan fraud memiliki nilai rata-rata sebesar 31,73, dengan nilai minimum 9 dan maksimum 45. Nilai standar deviasi sebesar 7,527 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif lebih besar dibandingkan variabel pengendalian internal. Artinya, terdapat variasi yang lebih tinggi dalam tanggapan responden terhadap upaya pencegahan fraud. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa upaya pencegahan fraud di lingkungan BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat perbedaan persepsi di antara responden

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Apabila variabel residual tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian statistik t dan f akan menjadi tidak valid. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar 0,05. Berikut ini adalah data hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.2 : Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Unstandardized Residual	
		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.76335262	
Most Extreme Differences	Absolute	.078	
	Positive	.067	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.229	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.218
		Upper Bound	.240

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, yang berarti residual data terdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Test Of Linearity* melalui tabel Anova dalam program SPSS.

Tabel 4.2 : Hasil uji linieritas

Anova Tabel							
			Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Pencegahan fraud	Beetwen Groups	(Combined)	1365.934	10	136.593	3.034	.004
Pengendalian internal	Linearity		773.946	1	773.946	17.192	<.001
	Deviation from linearity		591.988	9	65.776	1.461	.185
Within groups			2565.948	57	45.017		
Tofal			3931.882	67			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pada bagian **Linearity** sebesar $< 0,001$ dengan nilai F sebesar 17,192. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pengendalian internal dan pencegahan fraud. Selanjutnya, pada bagian Deviation from Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185 dengan nilai F sebesar 1,461. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari bentuk hubungan linier antara kedua variabel.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (RES_ABS) terhadap variabel independen (**X**). Berikut ini adalah data hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik uji Glejser.

Tabel 4.2: Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.588	7.768		2.135	.036
	Pengendalian internal(x)	-.280	.195	-.156	-1.439	.154

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel *Coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,154, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh analisis regresi linear sederhana untuk menguji perbedaan mutlak. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.3 :Uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.431	13.318		-2.060	.043
	Pengendalian internal (x)	1.486	.334	.439	4.449	<,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan koefisien regresi sederhana dapat diperoleh hasil persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = -27,431 + 1,486X + \epsilon$. Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar -27,431, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pencegahan fraud adalah sebesar -2,768. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,468 menyatakan bahwa setiap perubahan 1,468 nilai pengendalian internal, maka akan berpengaruh terhadap variabel pencegahan fraud. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

6. Uji t

Berdasarkan tabel 4.3 diatas data menunjukkan bahwa nilai koefisien pengendalian internal sebesar 1,486 dengan nilai sig. sebesar 0,001. Dimana nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka, pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara, Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin tinggi pula kemampuan organisasi tersebut dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953), yang menjelaskan bahwa kecurangan muncul karena tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Di antara ketiga faktor tersebut, *kesempatan* merupakan aspek yang paling dapat dikendalikan oleh organisasi melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif.

Sistem pengendalian internal yang kuat dapat mempersempit kesempatan individu untuk melakukan kecurangan karena setiap aktivitas, transaksi, dan penggunaan sumber daya organisasi diawasi serta dipertanggungjawabkan melalui mekanisme kontrol yang terstruktur. Dalam konteks BPK RI, penerapan lima komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan merupakan elemen penting dalam membangun sistem pertanggungjawaban publik yang kredibel. Penerapan kelima komponen ini secara menyeluruh terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengawasan internal, mengurangi peluang penyimpangan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan BPK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2023), yang menyatakan bahwa semakin baik pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan kata lain, penerapan pengendalian internal yang baik berfungsi sebagai alat pencegahan dan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Begitu pula dengan penelitian Utama et al., (2022) yang menemukan bahwa semakin kuat sistem pengendalian internal suatu organisasi, semakin rendah potensi kecurangan yang terjadi.

Namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al., (2025) menunjukkan temuan yang berbeda dengan studi ini. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal belum tentu efektif dalam menekan risiko kecurangan apabila tidak didukung oleh faktor lain seperti moralitas individu dan budaya organisasi. Para peneliti menyimpulkan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh penerapan pengendalian internal yang lebih berfokus pada pemenuhan aspek administratif semata, tanpa menguatkan budaya etika serta pengawasan yang bersifat mendalam dan substantif. Dalam hal ini, sudah banyak unit kerja telah memiliki dokumen formal seperti kebijakan, prosedur kerja, dan standar operasional, namun penerapan secara langsung dilapangan seringkali tidak konsisten. Akibatnya, sistem pengendalian internal cenderung berfungsi sebagai formalitas belaka tanpa menjalankan perannya sebagai instrumen kontrol yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Nanda., 2024) pada Inspektorat Kabupaten Kampar, menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil tersebut menjelaskan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang baik belum tentu mampu menekan tindakan kecurangan apabila tidak didukung oleh komitmen moral dan budaya organisasi yang berintegritas. Demikian juga penelitian Herlita dan Bayunitri., (2021) memperoleh hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, karena lemahnya penerapan pengawasan dan masih rendahnya kesadaran pegawai terhadap pentingnya kepatuhan pada prosedur yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam mencegah *fraud* tidak bersifat absolut, melainkan tergantung pada sejauh mana unsur manusia (*human factor*) dan budaya organisasi ikut berperan dalam menjaga integritas pelaksanaan kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji, yang berarti semakin baik penerapan pengendalian internal, maka semakin tinggi pula kemampuan instansi dalam mencegah terjadinya kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). *Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86-92.
- Fitri, A., & Nanda, N. S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 275–281.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805-1830.
- Jawa Pos. (2022, April 29). *ICW tegaskan predikat WTP tak jamin setiap daerah bersih dari korupsi*. JawaPos.com.



- Kantohe, M. S. S., Sudarma, M., Subekti, I., & Adib, N. (2021). *Determinants of Internal Audit Quality in Provincial Government*. 12(6), 684–694.
- Lonto, M., Tanor, L., & Poernomo, A. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 262–273. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6327>
- Marunduh, Andrew P. "Pengaruh Diskusi Verbal Dalam Review Kertas Kerja Audit, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Bpk RI Perwakilan Sulawesi Utara." *Goodwill Journal of Accounting and Auditing Research*, vol. 7, no. 2, 31 Dec. 2016, doi:[10.35800/jjs.v7i2.13561](https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13561).
- Prabowo, A., Muhsin, M., Karpriana, A. P., & Rusliyawati, R. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Ketaatan Pelaporan Keuangan, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana BOS Dengan Moralitas Individu Sebagai Moderasi. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 34-47.
- Putra, M. A., Rahayu, S., & Yustien, R. (2021, March). Pengendalian Internal, Kompetensi Auditor dan Pencegahan Fraud Pemerintah Daerah. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 1085-1100).
- Saleh, S. M., Said, S. N. R., Gustiningsih, D. A., & Kamal, A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 259-270.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2016). *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, D. A., & Sitawati, R. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 109-124.
- Widiyarta, K., Helrawati, N. T., Ak, S. EL., & Atmadja, A. T. (2021). Pelngaruh kompetelensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pelngelhdalian intelrnal terhadap pelncegahan fraud dalam pelngellolaan dana delse (Studi elmpiris pada pelmelrintah delse di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).